

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI  
METODE BER CERITA DI TK ABA KELOMPOK B  
NGLINGGI KLATEN SELATAN KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



**Disusun oleh :  
SULKODRIYATIN  
A53B090168**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI  
METODE BERCERITA DI TK ABA KELOMPOK B  
NGLINGGI KLATEN SELATAN KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SULKODRIYATIN

A53B090168

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si. (.....)
2. DR. Anan Sutopo, S.Pd.M.Hum (.....)
3. DR. Tjipto Subadi, M. Si (.....)

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI  
METODE BERCEKITA DI TK ABA KELOMPOK B  
NGLINGGI KLATEN SELATAN KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh :

Sulkodriyatin, A53B090168 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.  
Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si. Staf Pengajar Program Studi Pendidikan  
Anak Usia Dini.

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bercerita di kelompok B TK ABA Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Sebelum diadakan, kemampuan kognitif anak kurang dan guru sudah mengupayakan alternatif pemecahannya dengan menggunakan beberapa metode. Penerapan metode tersebut ternyata belum mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Bercerita. Subyek pelaksanaan tindakan adalah anak kelompok B TK ABA Nglinggi yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi sistematis dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak TK ABA Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013 meningkat minimal 80% dari 16 anak.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak sebelum diadakan tindakan dengan menggunakan metode bercerita sebanyak 5 anak (31,25%). Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati yaitu menerapkan metode Bercerita siklus I kemampuan kognitif anak meningkat menjadi 9 anak (56,25%). dan siklus II kemampuan kognitif anak meningkat menjadi 14 anak (87,5%). Berdasarkan hasil analisis data pada tindakan penelitian tindakan ini, terbukti bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK ABA Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013.*

*Kata kunci: Kemampuan Kognitif, Metode Bercerita.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan nasional memegang peranan penting dalam membangun manusia seutuhnya serta membangun bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan masyarakat adil Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi bakat dan kreativitas yang berbeda-beda pula. Pendidikan anak usia dini diberikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah.

Tujuan program kegiatan belajar anak usia dini adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan yang menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikan di kemudian hari.

Kegiatan di Taman Kanak-Kanak tentunya sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Kegiatan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan cara bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu “Bermain Sambil Belajar, dan Belajar Seraya Bermain”. Bermain dapat meningkatkan penalaran dan memahami keberadaan lingkungan, terbentuk imajinasi, mengikuti imajinasi,

mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin. Dalam kegiatan bermain anak menggunakan seluruh panca inderanya.

Dengan bermain anak dapat menemukan lingkungan orang lain, dan menemukan dirinya sendiri, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan tersebut, anak dapat menghargai orang lain, tolong menolong sesama teman dan yang lebih utama anak dapat menemukan pengalaman baru dalam kegiatan tersebut. Bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu secara lebih mendalam, dan secara spontan anak dapat mengembangkan kreativitasnya, dengan bermain anak dapat bereksperimen.

Kegiatan bermain di TK merupakan hal yang menyenangkan dan kreatif. Dengan demikian anak didik tidak canggung lagi menghadapi cara pembelajaran di jenjang berikutnya. Dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahap perkembangan kreativitas anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, serta waktu bermainnya.

Pada dasarnya manusia termasuk anak-anak telah dikaruniai potensi kreatif. Namun dalam kenyataannya penulis menyadari potensi kreatif tersebut semakin berkurang dari hari kehari, hingga akhirnya hilang sama sekali. Sebagai ilustrasi, anak yang awal kehidupannya sangat antusias dalam mencari tahu, gemar bertanya, gemar berkarya, ketika masuk pendidikan anak usia dini kebanyakan diantara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak yang manis dan penurut, duduk manis dan tidak berbicara. Selain itu berbagai aturan yang belum perlupun mulai bermunculan yang dapat mengurangi kebebasannya dalam berkreasi dan mengekspresikan diri. Tingkat Taman Kanak-Kanak murid-murid sudah tidak suka bertanya. Mereka mulai terbiasa dengan hafalan dibandingkan dengan kegiatan eksploratif.

Diakui atau tidak, pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi /bakat. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi bakat kreativitasnya, ada pula yang kehilangan bakat kreativitasnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi tersebut. Sungguh sangat disayangkan apabila bakat kreativitasnya tersebut menghilang pada diri manusia.

Kegiatan bercerita di TK merupakan salah satu cara agar anak bersemangat mengikuti pembelajaran di TK, karena kegiatan bercerita dapat mengembangkan aspek perkembangan anak didik, yakni aspek kognitif, bahasa, kreativitas, psikososial, mengidentifikasi, prediksi, eksperimen, dan melakukan evaluasi (Depdiknas, 2003:3) Anak ingin memahami segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicium, dirasakan, atau diraba, tentang bagaimana terjadinya, darimana segala sesuatu itu berasal atau apa yang terjadi bila sesuatu itu dipegang, dilarutkan, dibanting, dan sebagainya. Untuk mendapatkan informasi dan pengalaman anak TK mempunyai dorongan yang kuat untuk menjelajahi dan meneliti lingkungannya. Dengan menggerakkan dan memainkan sesuatu, anak akan memperoleh pengalaman. Anak juga mempunyai dorongan yang kuat untuk menguji dan mencoba kemampuan dan keterampilannya terhadap sesuatu. Kegiatan mencoba ini tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak melainkan juga memberi pengalaman yang lebih baik tentang sifat-sifat yang dimiliki suatu benda. Bila anak TK diberi kesempatan untuk bereksperimen, mencoba, menguji dengan berbagai sumber belajar mereka akan memperoleh penyempurnaan dalam cara kerja mereka dan juga mengapresiasi cara kerja anak lain.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Nglingsi, jumlah murid kelompok B yang berjumlah 16 anak terdiri dari 4 anak putri dan 12 anak putra dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua yang 80% kurang mampu sehingga fasilitas belajar di rumah kurang memadai. Pada saat ini kelompok B, mengalami penurunan kognitif, hal ini dapat dilihat dari ketika anak belum bisa menceritakan kembali apa yang baru saja dilihat, didengar, diraba, dirasa, selain itu anak belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan guru.

Permasalahan tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik karena menggunakan media abstrak, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis, sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Dari uraian tersebut diatas penulis sangat tertarik dalam pembuatan tugas skripsi ini dengan judul “ Peningkatan Kemampuan

Kognitif Melalui Metode Bercerita Di TK ABA Kelompok B Nglinggi Klaten Selatan Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”.

### **Metode Penelitian**

Tempat penelitian, di TK ABA Nglinggi yang beralamat di Nglinggi RT 01/08 Nglinggi Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Alasan peneliti menggunakan tempat ini karena peneliti bekerja di TK tersebut sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data yang lebih lama dalam penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian ini secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yaitu pertengahan bulan Agustus 2012 sampai dengan pertengahan bulan November 2012.

Penelitian Tindakan Kelas diberikan pada anak kelompok B dengan jumlah murid 16 anak didik yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Sementara itu, guru kelas B TK ABA Nglinggi Klaten dijadikan mitra kolaborasi. Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas ( PTK ), yang akan dilaksanakan peneliti secara rinci sebagai berikut :

#### **1. Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan siklus terlebih dahulu peneliti mengadakan pra siklus. Pra siklus di lakukan oleh peneliti dengan mengobservasi awal untuk mengetahui keadaan awal anak didik kelompok B TK ABA Nglinggi Klaten. Pra siklus mempunyai tujuan mengidentifikasi sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang sesungguhnya sebagai bahan perbandingan, untuk mengetahui dan mengukur perubahan anak didik setelah melaksanakan siklus. Dan pelaksanaan pra siklus ini peneliti melaksanakan observasi proses pembelajaran sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

#### **2. Siklus**

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. *Perencanaan*. Perencanaan ini dimaksudkan untuk merencanakan semua hal yang menunjang tindakan, yang meliputi perencanaan waktu pelaksanaan tindakan, media, rencana pembelajaran materi bercerita dan instrumen

pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yang dirinci sebagai berikut:

- a) Penerapan akan dilakukan pada pertengahan bulan Agustus sampai dengan bulan November 2012.
- b) Penerapan tindakan akan dilakukan dengan gambar seri akan diberikan sesudah anak melakukan kegiatan bercerita tanpa gambar seri.
- b) *Pelaksanaan* tindakan metode bercerita untuk meningkatkan kognitif anak. Peneliti akan melakukan penerapan metode bercerita dengan gambar sebagai tindakan I pada penelitian ini, yaitu pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 pertemuan, siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 hari untuk 2 pertemuan. Gambar seri akan digunakan dalam pembelajaran bercerita selama 2 hari, dengan gambar seri dan jumlah gambar yang berbeda. Siklus I berisi bercerita dengan gambar seri dengan 3 gambar.
- c) *Pengamatan atau observasi penerapan bercerita dengan gambar*. Peneliti akan melakukan pengamatan/observasi terhadap kegiatan belajar bercerita dengan gambar. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan setelah pembelajaran bercerita menggunakan gambar. Pada tahap ini peneliti dapat melihat kendala-kendala yang muncul pada kegiatan bercerita. Tahapan ini peneliti akan melakukan pencatatan yang berguna untuk pengambilan data kemampuan kognitif anak setelah diterapkan bercerita dengan gambar, dengan pedoman penelitian berupa *check list*.
- d) *Refleksi*. Setelah melakukan pelaksanaan tindakan. hasil observasi dikumpulkan untuk mengkaji dan melihat secara keseluruhan, untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan yang menghambat kegiatan penerapan metode bercerita dengan gambar. Tahapan ini bertujuan untuk memperbaiki kendala-kendala atau kekeliruan yang mungkin dilaksanakan peneliti agar kesalahan atau kendala tidak terjadi pada tindakan selanjutnya.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

TK ABA Nglinggi memiliki 2 orang guru : yaitu Ibu Surati guru kelas B, Ibu Sulkodriyatin guru kelas A, yang merangkap kepala TK, Ibu Kusmurwani guru pendamping kelompok A. TK ABA Nglinggi mempunyai anak didik 34, terdiri dari 16 anak kelompok B, 18 anak kelompok A. Jumlah anak kelompok B yang digunakan sebagai objek, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Kognitif merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan di TK. Berdasarkan pengalaman guru sebagai mitra kolaborasi, jumlah anak kelompok B TK ABA Nglinggi yang memiliki kemampuan kognitif baru 5 anak atau 31,25% dari 16 anak. Hal tersebut dikarenakan kognitif anak pada waktu mengikuti kegiatan kognitif sangat kurang.

### 1. Tindakan Kelas Siklus I

a. *Perencanaan Siklus I*. metode yang digunakan pada siklus I adalah metode bercerita. Alokasi waktunya setiap pertemuan @ 45 menit yang ditribusikan ke dalam satuan bidang pengembangan. Tindakan pembelajaran pada siklus I dirinci peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan gambaran penelitian I kepada kolaborator.
- 2) Peneliti mengajukan Satuan Bidang Pengembangan (SBP) kepada kolaborator.
- 3) Peneliti mengajukan jadwal penelitian jadwal siklus I sebagaimana table berikut.

| Siklus | Hari/tanggal             |
|--------|--------------------------|
| 1      | Sabtu, 24 September 2012 |
|        | Kamis, 27 September 2012 |

- 4) Peneliti menjelaskan tugas peneliti dan tugas kolaborator, yaitu sebagai pengamat/observer dengan berpedoman pada pedoman observasi. Peneliti dan kolaborator bertugas masing-masing mengamati 8 anak.
- 5) Peneliti menjelaskan pelaksanaan penerapan metode Bercerita pada siklus I.

b. *Pelaksanaan Siklus I.* Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 September 2012 yaitu dimulai pukul 08.45-09.30 WIB. Selanjutnya diteruskan pada hari Kamis, tanggal 27 September 2012 yaitu dimulai pukul 08.45-09.30 WIB. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Peneliti bertugas untuk menerapkan bercerita kepada anak didik. Selain melaksanakan tindakan juga bertugas mengobservasi dan monitoring penerapan bercerita. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan pengisian pedoman observasi masing-masing anak, guna mengamati tentang perubahan anak didik setelah peneliti menerapkan bercerita.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan tahap selanjutnya setelah siklus I selesai dilaksanakan. Pada tahap ini ada perubahan-perubahan yang merupakan perbaikan hasil evaluasi dari pelaksanaan dari siklus I. Langkah-langkah siklus sebagaimana uraian berikut:

a. *Perencanaan Siklus II.* Tindakan pembelajaran pada siklus II dirinci peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan gambaran penelitian siklus II kepada kolaborator.
- 2) Peneliti mengajukan Satuan Bidang Pengembangan (SBP) kepada kolaborator.
- 3) Peneliti mengajukan jadwal penelitian siklus II sebagai berikut:

| Siklus | Hari/ tanggal         |
|--------|-----------------------|
| 11     | Senin 8 Oktober 2012  |
|        | Kamis 12 Oktober 2012 |

- 4) Peneliti menjelaskan tugas peneliti dan tugas kolaborator, yaitu sebagai pengamat/observer dengan berpedoman pada pedoman observasi. Peneliti dan kolaborator masing-masing mengamati 8 anak.

b. *Pelaksanaan Siklus II.* Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Senin 1 Oktober 2012 yaitu dimulai pukul 09-00-09.30 WIB. Pertemuan pertam siklus II ini dilaksanakan peneliti dengan alokasi waktu 30 menit saja karena setiap hari senin ada ekstra tari pada pukul 08.00 - 09.00 WIB. Selanjutnya diteruskan pada hari Kamis 4 Oktober 2012 yaitu dimulai pukul 08.45-09.30

WIB. Siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kelompok B sebagai kolaborator yang melakukan tindakan kelas tersebut.

c. Hasil Tindakan Siklus I

Observasi dan monitoring Tindakan Kelas Siklus I. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Awal pertemuan pada siklus I belum terlihat perubahan yang berarti, baru ada beberapa anak yang sudah menunjukkan perubahan. Pertemuan pertama anak-anak belum begitu menyukai metode bercerita karena belum pernah dilakukan oleh guru. Sehingga anak asyik melihat gambar saja, Adapun hasil pelaksanaan metode bercerita dalam peningkatan kognitif anak pada siklus I sebanyak 9 anak anak (56,25%), sementara itu anak yang lainnya masih bersifat pasif. Secara terperinci daftar kemampuan kognitif anak dalam indikator sebagaimana tercantum pada tabel II di bawah ini.

Tabel 12. Persentase Pencapaian Kemampuan Kognitif Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita pada siklus I

| No   | Nama Anak | Skor Anak | Persentase Pencapaian | Indikator Pencapaian        | Status capaian |
|--|-----------|-----------|-----------------------|-----------------------------|----------------|
| 1  | Afghan    | 8         | 66,66                 | 80 %                        | B              |
| 2  | Rafi      | 9         | 7,5                   |                             | B              |
| 3  | Gian      | 10        | 83,33                 |                             | S              |
| 4  | Vano      | 10        | 83,33                 |                             | S              |
| 5  | Nengga    | 8         | 66,66                 |                             | B              |
| 6  | Nikita    | 11        | 83,66                 |                             | S              |
| 7  | Felika    | 11        | 83,66                 |                             |                |
| 8  | Luthfiy   | 12        | 100                   |                             | S              |
| 9  | Ervan     | 8         | 66,66                 |                             | B              |
| 10   | Nando     | 11        | 83,66                 |                             | S              |
| 11   | Chaesar   | 9         | 7,5                   |                             | B              |
| 12   | Laila     | 9         | 7,5                   |                             | B              |
| 13   | Diicky    | 10        | 83,33                 |                             | S              |
| 14   | Arfa      | 10        | 83,33                 |                             | S              |
| 15   | Gofur     | 9         | 7,5                   |                             | B              |
| 16   | Azwa      | s10       | 83,33                 |                             | S              |
| Jumlah pencapai anak dalam satu kelas      |           | 1146      | 976,62                | Jumlah anak yang tuntas     |                |
| Rata-rata pencapaian anak dalam satu kelas |           | 71,56     | 61,03                 | Prosentase anak yang tuntas | 56,25          |

d. Hasil Tindakan Kelas Siklus II.

Hasil observasi dan monitoring tindakan kelas siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II, peneliti dengan kolaborator masuk kelas dengan berdoa dengan anak-anak kemudian guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam dengan serentak. Pembelajaran dimulai dengan mengulas materi sebelumnya. Peneliti memberi beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi yang telah disampaikan. Beberapa jawaban yang diberikan dapat diketahui bahwa sebagian anak telah memahami materi yang telah disampaikan pada siklus I.

Peneliti mulai masuk materi dan menjelaskan pembelajaran yang akan berlangsung pada hari ini kepada anak-anak. Proses pelaksanaan metode bercerita untuk siklus II berbeda dengan siklus I, karena anak dibagi dalam dua kelompok. Masing-masing anak bekerjasama dalam pembelajaran bercerita ini. Penggunaan metode bercerita berjalan dengan lancar sehingga suasana kelas tenang, semua anak berkonsentrasi penuh dengan mendengarkan proses bercerita. Selama proses pembelajaran peneliti berkeliling untuk melakukan pengamatan di kelas. Secara keseluruhan proses kerja kelompok berjalan dengan baik.

Selanjutnya setelah semua kelompok menyelesaikan membuat cerita, setiap kelompok memulai dengan bercerita yang telah dicontohkan oleh peneliti secara bergantian. Kegiatan kognitif berjalan dengan baik dan antusias sampai kegiatan berpusat pada bercerita yang telah dibuat mereka. Hasil pelaksanaan metode bercerita dalam peningkatan kemampuan kognitif anak adalah sebanyak 14 anak (87,5%). Sementara itu anak yang lain masih bersifat pasif. Daftar kemampuan kognitif dalam indikator yang lebih terperinci seperti tercantum pada tabel 12.

Tabel 13. Persentase Pencapaian Kemampuan Kognitif Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita pada Siklus II.

| No                                      | Nama Anak | Skor anak | Persentase pencapaian | Indikator Pencapaian |
|---|-----------|-----------|-----------------------|----------------------|
| 1                                       | Athgan    | 8         | 66,66                 | B                    |
| 2                                       | Rafi      | 10        | 83,33                 | S                    |
| 3                                       | Gian      | 10        | 83,33                 | S                    |
| 4                                       | Vano      | 10        | 83,33                 | S                    |
| 5                                       | Nengga    | 9         | 7,5                   | B                    |
| 6                                       | Nikita    | 12        | 100                   | S                    |
| 7                                       | Felika    | 11        | 91,66                 | S                    |
| 8                                       | Luthfy    | 12        | 100                   | S                    |
| 9                                       | Ervan     | 10        | 83,33                 | S                    |
| 10                                      | Nando     | 11        | 91,66                 | S                    |
| 11                                      | Chesar    | 10        | 83,33                 | S                    |
| 12                                      | Laila     | 10        | 83,33                 | S                    |
| 13                                      | Dicky     | 10        | 83,33                 | S                    |
| 14                                      | Arfa      | 10        | 83,33                 | S                    |
| 15                                      | Gofur     | 10        | 83,33                 | S                    |
| 16                                      | Azwa      | 11        | 91,66                 | S                    |
| Jumlah pencapaian anak dalam satu kelas |           | 162       | 1215,78               | 14                   |
| Rata-rata pencapaian dalam satu kelas   |           | 10.125    | 75,98                 | 87.5                 |

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Rangkaian dari semua siklus penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan hasil penelitian dalam rangka peningkatan kemampuan kognitif anak. Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak sebanyak 14 anak (87,5%). Peningkatan kognitif anak dapat dilihat dari antusias anak yang diamati melalui proses belajar kognitif.
2. Kemampuan kognitif anak meningkat yaitu sebelum adanya penelitian anak yang mempunyai kemampuan kognitif sebanyak 5 anak (31,25%). Setelah berjalannya penerapan pada siklus I sebanyak 9 anak (56,25%), dan pada siklus II sebanyak 14 anak (87,5%).

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan metode bercerita, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terhadap Kepala Sekolah
  - a. Kepala Sekolah harus memantau proses pembelajaran di kelas. Hal ini digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran dan masalah yang muncul dari masing-masing kelas serta bekerja sama dengan guru berusaha mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul.
  - b. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang baik dan mendukung perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.
  - c. Kepala sekolah harus memfasilitasi guru dalam kegiatan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Terhadap Guru Kelas
  - a. Guru kelas harus memantau sikap dan perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membantu guru untuk memahami setiap permasalahan yang muncul dan dapat digunakan dalam peningkatan kognitif anak.
  - b. Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan kognitif anak dengan menerapkan metode bercerita.
3. Terhadap orang tua
  - a. Orang tua hendaknya dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah untuk memajukan prestasi anak.
  - b. Orangtua hendaknya menerapkan metode bercerita dalam mengajarkan kognitif anak di rumah yang dapat digunakan untuk mengevaluasi.
4. Terhadap Peneliti Berikutnya
  - a. Penelitian sejenis hendaknya dilakukan dalam cakupan materi tertentu dan menggunakan metode tertentu.
  - b. Metode pembelajaran dari guru yang kreatif dan inovatif dapat memberikan masukan positif kepada dunia pendidikan secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Khosim, Noer. 2011. *Karakteristik PTK* (<http://remenmaos.blogspot.com/>). Diakses Jum'at 01 Juli 2011 Pukul 14.39
- Alim, Mumammad Baitul. 2010. *Motivasi dalam Pendidikan*. (<http://www.psikologi zone.com/>). Diakses Rabu 21 Desember 2011 Pukul 21.49
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Wili. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Surakarta: Progdil PAUD UMS.
- Darsinah. 2011. *Perkembangan Kognitif*. Surakarta: UMS.
- Depsiknas. 2005. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Depdiknas. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diniasari, Yuli. 2010. "Pengembangan Kognitif Membedakan Bentuk-Bentuk Geometri dan Bahasa Anak Mengenal dan Membedakan Kosa Kata". *Skripsi S1*. Semarang: FKIP Universitas Terbuka.
- Fakhrudin Arif. 2010. *Alhidayah, Tafsir Alquran*. Jakarta: PT. KALIM.
- Maryadi, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: BP- FKIP UMS.
- Mulyana, 2011. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masruri, 2012. *Silabus Indikator Kognitif Afektif Psikomotor* (<http://rppsilabusssdberkarakter.blogspot.com>). Diakses Sabtu 22 September 2012 pada Pukul; 19.30
- Sambodo, Wuntat dkk. 2009. *Mendidik Anak Dengan Memanfaatkan Metode BCM*. Yogyakarta: Pustaka Syahida.

- Satriana, Malpaleni. 2009. "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Dengan Gambar Dalam Meningkatkan Membaca Dini". (<http://search.yahoo.com>) Diakses pada hari Sabtu 18 Agustus 2012 Pukul 12.12.
- Sulistiowati, Endah. 2012. "Peningkatan Motifasi Belajar Membaca Anak Melalui Metode Mind Mapping Di Kelompok B TK Pertiwi Randulanang I Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011". *Skripsi S1*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilowati. 2010. "Peningkatan Kreativitas Aanak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan". *Skripsi S1*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.